

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kejahatan yang melibatkan generasi muda di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin mengkhawatirkan, salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba. Seiring perkembangan zaman, peredaran narkoba tidak hanya semakin luas, tetapi juga semakin mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menyebabkan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dialami oleh laki-laki dewasa, melainkan juga perempuan serta kelompok usia yang lebih muda. Saat ini, penyalahgunaan narkoba tidak lagi dapat dibatasi pada kelompok sosial tertentu, karena siapa pun berpotensi terpapar tanpa memandang usia maupun latar belakang sosial. Akses yang relatif mudah terhadap narkoba turut meningkatkan risiko penyalahgunaan, di mana individu yang telah mencoba cenderung mengalami ketergantungan sehingga penggunaan dapat berlangsung secara berulang.¹

Penyalahgunaan narkoba saat ini menjadi persoalan serius yang tidak hanya terjadi di tingkat nasional, tetapi juga bersifat global. Dampak yang ditimbulkan tidak terbatas pada aspek kesehatan, melainkan juga memengaruhi kehidupan sosial serta stabilitas keamanan masyarakat. Kompleksitas permasalahan tersebut menjadikan isu penyalahgunaan narkoba dipandang sebagai kondisi mendesak yang membutuhkan penanganan terpadu dan berkelanjutan melalui keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor non-pemerintah. Dalam konteks ini, rehabilitasi memiliki peran strategis sebagai upaya utama untuk menekan dampak negatif narkoba sekaligus membantu pemulihan individu yang terdampak.²

Dalam upaya menangani kejahatan narkoba, Indonesia menerapkan tiga pendekatan, yaitu hukuman penjara, hukuman seumur hidup, dan rehabilitasi. Dari ketiganya, rehabilitasi menjadi fokus utama bagi para pecandu narkoba, karena selain pemulihan fisik, mereka juga diberikan pengetahuan, keterampilan, serta berbagai

¹ Abdusshomad Alfarizi, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Rehabilitasi Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

² Badan Narkotika Nasional Kabupaten Tuban, *Rehabilitasi Narkotika Di Indonesia: Pendekatan, Tantangan, Dan Perspektif*, 2024, <https://tubankab.bnn.go.id/7509-2/>.

kegiatan positif untuk mendukung proses bebas dari ketergantungan³ Langkah rehabilitasi ini menegaskan bahwa penanganan terhadap penyalahguna narkoba tidak semata-mata berfokus pada hukuman, tetapi juga mengedepankan pendekatan kemanusiaan.

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia hingga kini masih menjadi persoalan yang membutuhkan penanganan serius, khususnya melalui pendekatan rehabilitasi yang tepat sasaran. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius, khususnya pada kelompok usia 15–24 tahun yang rentan secara psikososial.⁴ Meskipun implementasi program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) di Jawa Tengah menunjukkan tren penurunan kasus, permasalahan penyalahgunaan narkoba di tingkat daerah, termasuk Kabupaten Purbalingga, masih memerlukan penanganan yang berkelanjutan dan mendalam. Data BNN Kabupaten Purbalingga Tahun 2024 menunjukkan peningkatan kualitas hidup penyalahguna narkoba pascarehabilitasi, namun pendekatan rehabilitasi yang cenderung menitikberatkan pada aspek struktural dan penegakan hukum belum sepenuhnya menyentuh akar persoalan individu, khususnya pada aspek pengendalian diri, pembentukan kesadaran, dan penguatan nilai kehidupan.⁵ Oleh karena itu, pengintegrasian pendekatan keagamaan, khususnya melalui Pendidikan Agama Islam, menjadi penting untuk dikaji sebagai bagian dari proses rehabilitasi guna mendukung perubahan sikap dan perilaku penyalahguna narkoba secara berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berfungsi untuk membina individu dengan menyampaikan pengetahuan keagamaan sekaligus mengembangkan sikap, karakter, dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dalam pelaksanaan rehabilitasi bagi pasien penyalahgunaan narkoba, nilai-nilai yang terkandung dalam Pendidikan Agama Islam, seperti keimanan, ketaatan dalam beribadah, taubat, kesabaran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan

³ Fajri Ismail et al., “Peran Pendidikan Islam dapat Mengatasi Sikap Agresi Pecandu Narkoba,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* VOL: 10/NO: 02 (2021), <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1364>.

⁴ Pusat Penelitian Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional, *Laporan Hasil Pengukuran Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023* (Jakarta, 2023).

⁵ BNNK Purbalingga, *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah BNN Kabupaten Purbalingga TA. 2024* (Purbalingga, 2024).

⁶ Wakidi and Aries Musnandar, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 303–11, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>.

pengendalian diri, memiliki peran mendasar dalam mendorong terjadinya perubahan perilaku. Pendidikan Agama Islam menjadi unsur yang penting karena proses rehabilitasi tidak hanya berfokus pada pendekatan medis, sosial, dan psikologis, tetapi juga memerlukan internalisasi nilai-nilai keagamaan. Penanaman nilai tersebut berkontribusi dalam membangun kesadaran diri, menumbuhkan motivasi untuk bertaubat, serta mengarahkan individu menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.

Bentuk penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-Nur H. Supono Purbalingga meliputi kegiatan seperti pembacaan Asmaul Husna, Iqro dan Al-Qur'an, Yasin dan Tahlil, Istighosah, Sholawat serta Dzikir bersama, pembelajaran fikih, dan kegiatan khitobah. Melalui rangkaian aktivitas ini, rehabilitasi tidak hanya menekankan pemulihan fisik dan psikologis, tetapi juga menumbuhkan pembinaan spiritual dan moral secara berkelanjutan.

Dari sisi keagamaan, pasien rehabilitasi menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam pelaksanaan ibadah, seperti salat, zikir, dan doa. Kebiasaan tersebut memberikan pengaruh positif terhadap kondisi batin, antara lain membantu menciptakan ketenangan jiwa, meningkatkan kemampuan pengendalian emosi, serta memperkuat ketahanan diri dalam menghadapi dorongan untuk kembali menggunakan narkoba. Selain itu, nilai-nilai seperti kesabaran, keikhlasan, tawakal, serta semangat untuk memperbaiki diri mulai berkembang, yang tercermin dalam pola pikir yang lebih tenang, optimis, dan memiliki harapan terhadap masa depan.⁷ Pelaksanaan praktik keagamaan secara berkelanjutan dapat berfungsi sebagai bentuk terapi spiritual yang efektif bagi pasien penyalahgunaan narkoba. Melalui kegiatan tersebut, pasien memperoleh ruang untuk melakukan refleksi diri, membangun kedisiplinan, serta meningkatkan kemampuan pengendalian diri. Dalam lingkungan yang religius, pasien belajar mengelola kegelisahan melalui aktivitas ibadah, mengisi kekosongan batin dengan zikir, serta menumbuhkan kembali harapan yang sebelumnya melemah. Dengan demikian, pendekatan keagamaan berperan sebagai sumber kekuatan batin yang mendukung proses pemulihan dan mengarahkan individu menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bermartabat.

⁷ Iin Purnamasari et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Model Terapi Spiritual Islam Bagi Penyalahguna Narkoba Di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Palembang," *Arji: Action Research Journal Indonesia* Volume 7 Number 3 Year 2025 (2025), <https://doi.org/10.61227>.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya dipahami sebagai bidang keilmuan, tetapi juga sebagai pedoman pengamalan dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki cakupan luas. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat berfungsi sebagai landasan spiritual bagi individu. Apabila nilai-nilai tersebut diinternalisasikan dan diamalkan secara berkelanjutan, Pendidikan Agama Islam berpotensi mengarahkan manusia menuju pola kehidupan yang lebih baik, terarah, dan bernilai.⁸ Dengan demikian, keterkaitan antara Pendidikan Agama Islam dan proses rehabilitasi penyalahguna narkoba berlandaskan pada upaya memulihkan kondisi individu dari keterpurukan menuju terbentuknya kesadaran diri serta kedekatan spiritual dengan Tuhan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan mengenai ketentuan halal dan haram, tetapi juga berperan dalam membimbing aspek batin agar individu mampu bangkit dari kesalahan masa lalu. Melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan, Pendidikan Agama Islam menumbuhkan harapan, memperkuat keyakinan akan peluang perubahan, serta mendorong individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dalam konteks rehabilitasi, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti keimanan, ibadah, akhlak, pengetahuan keagamaan, sosial dan karakter berfungsi sebagai sumber kekuatan batin yang membantu pasien menerima diri, memperbaiki akhlak, serta menata kembali kehidupan dengan semangat spiritual yang baru.

Karena subjek penelitian ini adalah pasien penyalahguna narkoba yang termasuk kelompok rentan, pelaksanaan penelitian harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab serta memperhatikan aspek etika secara menyeluruh. Peneliti memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data dan identitas peserta, sekaligus memastikan bahwa partisipasi dilakukan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip etika penelitian terhadap manusia, yang mencakup penghormatan terhadap individu (*respect for persons*), berbuat baik dan menghindari bahaya (*beneficence and non-maleficence*), serta keadilan (*justice*).⁹

Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang secara khusus menelaah peran Pendidikan Agama Islam dalam proses pemulihan penyalahguna narkoba beserta dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai

⁸ Toha Machsun, "Model Pendidikan Agama Islam dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Tetirah Dzikir Sleman Yogyakarta," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 109–27, <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.109-127>.

⁹ Wiworo Haryani and Idi Setyobroto, *Modul Etika Penelitian* (Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Jakarta 1, 2022).

Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam pembinaan pasien penyalahguna narkoba serta efeknya terhadap perubahan perilaku dan aspek spiritual mereka. Di Kabupaten Purbalingga terdapat dua lembaga rehabilitasi yang berstatus sebagai Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL), yaitu YPI Nurul Ichsan Al-Islami dan Yayasan An-Nur H. Supono. YPI Nurul Ichsan Al-Islami menerapkan model rehabilitasi yang mengombinasikan terapi herbal, terapi spiritual, serta pendekatan *therapeutic community* dalam proses pemulihan klien. Sementara itu, Yayasan An-Nur H. Supono lebih menekankan pada pembinaan berbasis keagamaan melalui kegiatan ibadah, ceramah keislaman, dan bimbingan moral yang berorientasi pada perubahan perilaku dan penguatan karakter religius. Pendekatan yang lebih personal dan berpusat pada nilai-nilai spiritual tersebut menjadikan Yayasan An-Nur H. Supono memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan lembaga rehabilitasi lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini memilih Yayasan An-Nur H. Supono sebagai lokasi penelitian karena dianggap relevan dengan fokus kajian mengenai proses pembinaan dan perubahan perilaku pada klien rehabilitasi narkoba

Yayasan An-Nur H. Supono merupakan salah satu lembaga rehabilitasi yang memberikan layanan pembinaan bagi individu dengan gangguan jiwa serta penyalahguna narkoba. Lembaga ini menerapkan pendekatan non-medis dengan menitikberatkan pada proses pembinaan berbasis Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pemulihan aspek spiritual dan perilaku pasien. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan, seperti pembacaan Asmaul Husna, Iqro dan Al-Qur'an, Yasin dan Tahlil, Istighosah, Sholawat serta Dzikir bersama, pembelajaran fikih, dan kegiatan khitobah. Yayasan berupaya menumbuhkan kesadaran religius dan membentuk kepribadian yang lebih baik pada pasien selama menjalani proses rehabilitasi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-Nur H. Supono. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi nilai-nilai keagamaan dalam mendukung pemulihan aspek spiritual, moral, dan sosial pasien.

Adapun penelitian ini berlokasi di Yayasan An-Nur H. Supono, yang beralamat di Desa Bungkel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian:

“PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REHABILITASI PASIEN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI YAYASAN AN-NUR H. SUPONO PURBALINGGA.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-nur H. Supono?
2. Apa saja bentuk pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam yang diterapkan dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba?
3. Bagaimana dampak yang dialami pasien penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti Pendidikan Agama Islam selama rehabilitasi?

C. Cakupan dan Batasan

Agar penelitian ini tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan penjelasan mengenai cakupan dan batasan penelitian. Penetapan cakupan dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan yang dikaji, sedangkan batasan penelitian digunakan untuk menegaskan aspek-aspek yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini. Dengan demikian, proses penelitian diharapkan dapat dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan arah yang telah direncanakan.

1. Cakupan

Penelitian ini menyoroti peran Pendidikan Agama Islam dalam mendukung proses rehabilitasi pasien penyalahguna narkoba di Yayasan An-Nur H. Supono Purbalingga. Fokus penelitian adalah pada peran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap perubahan perilaku pasien selama menjalani rehabilitasi.

2. Batasan

Penelitian ini tidak mengkaji aspek medis maupun kelompok selain pasien penyalahgunaan narkoba dalam proses rehabilitasi, melainkan difokuskan pada peran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ruang lingkup penelitian dibatasi pada pasien yang mengikuti program rehabilitasi di Yayasan An-Nur H. Supono pada tahun 2025. Penelitian ini tidak mencakup kajian pada lembaga rehabilitasi lain maupun pasien yang telah menyelesaikan seluruh rangkaian program rehabilitasi.

D. Tujuan

Berdasarkan pertanyaan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-nur H. Supono Purbalingga
2. Menganalisis pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam yang diterapkan dalam proses rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba
3. Mengidentifikasi dampak pembelajaran tersebut dalam rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti Pendidikan Agama Islam selama rehabilitasi

E. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik pada tataran teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memperdalam pemahaman konseptual dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penerapan hasil kajian pada konteks nyata, khususnya dalam pelaksanaan rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba di Yayasan An-Nur H. Supono Purbalingga.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait peran pendidikan agama dalam mendukung rehabilitasi sosial dan spiritual pasien penyalahguna narkoba. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan teori maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pendidikan keagamaan dan proses rehabilitasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, studi ini memberikan pengalaman serta wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dalam proses rehabilitasi, sekaligus meningkatkan kompetensi dan pemahaman peneliti di bidang tersebut.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa

atau mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait pendidikan agama Islam dan rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkoba.

c. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagi Yayasan An-Nur H. Supono mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembinaan pasien rehabilitasi narkoba. Melalui penelitian ini, lembaga dapat mengetahui bagaimana kegiatan keagamaan seperti pembelajaran Al-Qur'an, ceramah keislaman, dan bimbingan ibadah berkontribusi dalam membentuk sikap religius dan perubahan perilaku pasien. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam memperkaya program pembinaan berbasis nilai-nilai PAI agar semakin sesuai dengan kebutuhan pasien rehabilitasi.

d. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya peran Pendidikan Agama Islam dalam membantu proses pemulihan dan pembinaan bagi pasien rehabilitasi narkoba. Melalui hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan lebih memahami bahwa pendekatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan spiritual, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter, tanggung jawab moral, serta kesadaran untuk menjauhi perilaku menyimpang. Dengan demikian, masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung proses pembinaan mantan pasien dan menciptakan lingkungan sosial yang lebih religius serta bebas dari penyalahgunaan narkoba.